

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi dan analisis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan sistem informasi Kelompok Tani Hutan (SI-KTH) di Dinas Kehutanan Kabupaten Sumenep telah sukses dilaksanakan dengan menerapkan metode SDLC model Prototype. Proses perancangan melewati langkah-langkah komunikasi, rencana cepat, pemodelan desain cepat, pembangunan prototipe, penerapan, pengiriman, dan umpan balik, sampai pengembangan sistem akhir. Setiap tahap melibatkan keterlibatan aktif pengguna melalui dua siklus evaluasi (prototyping), sehingga desain sistem yang dihasilkan memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna.
2. Fitur-fitur yang dirancang dalam SI-KTH dibagi menjadi tiga kategori utama berdasarkan fungsi pengguna (multi-peran). Penyuluh mampu menginput data KTH dan laporan kegiatan, serta mengawasi data KTH dan laporan yang sudah diajukan. Admin berwenang untuk memverifikasi data KTH dan laporan dengan keputusan Verify (setuju) atau Reject (tolak) disertai catatan perbaikan, serta mengelola akun pengguna. Pimpinan dapat mengakses dashboard yang memuat grafik rekap, peta distribusi KTH, dan mengunduh laporan dalam format PDF/Excel. Di samping itu, setiap aktor disertai dengan fitur login yang mendukung berbagai peran dan pengelolaan profil pribadi.
3. Metode model Prototype dalam SDLC terbukti sesuai dan efisien diterapkan dalam perancangan SI-KTH pada Dinas Kehutanan Kabupaten Sumenep. Hal ini terlihat dari: (a) terlaksananya proses iterasi yang efektif dengan partisipasi pengguna di setiap tahap evaluasi, (b) hasil pengujian Black Box Testing yang mencapai tingkat keberhasilan 100% dari 53 skenario pengujian yang dilakukan, dan (c) hasil User Acceptance Test (UAT) yang mendapatkan nilai rata-rata 87,67% dengan kategori Sangat Layak. Oleh karena itu, sistem yang dikembangkan dapat menyelesaikan masalah utama Dinas Kehutanan Sumenep, yaitu minimnya pendokumentasian data KTH dan belum adanya integrasi data antar unit kerja.

5.2 Saran

5.2.1 Rekomendasi untuk Dinas Kehutanan Sumenep

1. Dinas Kehutanan diharapkan melaksanakan sosialisasi serta pelatihan berkala bagi semua penyuluh dan admin mengenai penggunaan sistem SI-KTH agar penggunaannya menjadi maksimal.
2. Penting untuk melakukan cadangan data secara rutin agar keamanan dan keberlanjutan data sistem terjaga.
3. Dinas Kehutanan perlu mengadopsi kebijakan internal yang mengharuskan penyuluh untuk melaporkan kegiatan KTH secara rutin melalui sistem, agar data tetap terbaru dan tepat.
4. Infrastruktur pendukung seperti perangkat komputer dan akses internet yang memadai harus disiapkan, terutama untuk penyuluh yang berada di daerah terpencil.

5.2.2 Rekomendasi untuk Peneliti Berikutnya

1. Mengimplementasikan fungsi notifikasi otomatis via WhatsApp atau email saat status verifikasi data KTH atau laporan mengalami perubahan, sehingga pengguna mendapatkan update secara langsung.
2. Membuat aplikasi mobile (Android/iOS) sehingga penyuluh dapat memasukkan data dan laporan secara langsung dari lokasi tanpa perlu perangkat komputer.
3. Melaksanakan kajian tambahan untuk menggabungkan SI-KTH dengan sistem informasi lainnya di lingkungan Dinas Kehutanan atau lembaga terkait, seperti sistem informasi perhutanan sosial atau sistem informasi geografis (SIG) wilayah.